

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI  
KESULITAN BELAJAR MEMBACA AL-QUR'AN PADA SISWA KELAS IX DI  
SMPN 2 DONRI-DONRI KABUPATEN SOPPENG.**

**NURHAYATI**

**Jurusan Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Agama Islam UIT Makassar  
Alamat; BTN Mega Reski Samata**

**Abstrak**

*Memilih metode pembelajaran secara tepat, penggunaan media yang bervariasi, berusaha dengan lebih telaten dalam memahamkan siswa agar bisa diminimalkan dan selalu berusaha menjelaskan kembali siswa yang kesulitan membaca Al-Qur'an, seringnya guru memberikan tugas kokurikuler (PR), memberikan peringatan kepada siswa, serta selalu memberikan motivasi bagi siswa yang mengalami kesulitan. Saran-saran dalam penelitian ini bagi guru PAI adalah sudah semestinya seorang guru yang mengajar Al-Qur'an harus profesional dalam bidangnya dan sudah menunjukkan hasil yang baik.*

**Keywords**

*Guru PAI, Kesulitan Belajar Siswa Membaca Al-Qur'an*

**I. Latar Belakang Masalah**

Al-Qur'an adalah firman Allah yang berfungsi sebagai mukjizat (bukti kebenaran atas kenabian Muhammad) yang diturunkan kepada Nabi Muhammad yang tertulis di dalam mushaf-mushaf, yang diriwayatkan dengan jalan mutawatir, dan yang membacanya dipandang beribadah.<sup>1</sup>

Untuk mendapatkan jaminan keselamatan dan kebahagiaan hidup baik di dunia maupun di akhirat melalui Al-Qur'an, maka setiap umat Islam harus berusaha belajar, mengenal, membaca dan mempelajarinya.<sup>2</sup>

Al-Qur'an diturunkan Allah kepada manusia untuk dibaca dan diamalkan. Ia telah terbukti menjadi pelita agung dalam memimpin manusia mengarungi perjalanan hidupnya. Tanpa membaca manusia tidak akan mengerti akan isinya dan tanpa mengamalkannya manusia tidak akan dapat merasakan kebaikan dan keutamaan petunjuk Allah dalam Al-Qur'an.<sup>3</sup>

Di era globalisasi ini, banyak sekali pergeseran nilai dalam kehidupan masyarakat dikarenakan para generasi kita masih banyak yang belum mampu untuk membaca Al-Qur'an secara baik apalagi memahaminya. Oleh karena itu, sebagai orang tua harus mengusahakan sedini mungkin untuk mendidik dan membiasakan membaca Al-Qur'an.

Dengan membaca Al-Qur'an atau mendengarkan bacaan Al-Qur'an dengan hikmah serta meresapnya isinya niscaya akan mendapat petunjuk dari Allah SWT, serta dapat menenangkan hati. Itulah yang dinamakan Rahmat dari Allah SWT.<sup>4</sup>

Al-Qur'an tidak hanya sebagai kitab suci, tetapi ia sekaligus merupakan pedoman hidup, sumber ketenangan jiwa serta dengan membaca Al-Qur'an dan mengetahui isinya dapat diharapkan akan mendapat Rahmat dari Allah SWT.

Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Isra' ayat 82:



maju pesatnya IPTEK yang berdampak pada terjadinya pergeseran budaya hingga berpengaruh pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran Al-Qur'an, manusia di zaman ini cenderung lebih menekankan ilmu umum yang condong pada kepentingan dunia dan melupakan ilmu keagamaan sebagai tujuan di akhirat kelak. Ketidakpedulian manusia dalam belajar Al-Qur'an akan mengakibatkan terjadinya peningkatan buta huruf Al-Qur'an yang pada akhirnya Al-Qur'an yang merupakan Kalamullah tidak lagi di baca ataupun dipahami apalagi diamalkan.<sup>8</sup>

Membaca Al-Qur'an dengan fasih dan benar, mengerti akan kandungan ayat yang dibacanya apalagi mau mengamalkannya, niscaya akan mendapat suatu kemuliaan dari Allah SWT, bahkan bila perlu dilagukan dengan suara yang merdu, sebab itu termasuk Sunnah Rasul. Sabda Nabi SAW:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَا أَذَّنَ اللَّهُ  
لِشَيْءٍ مَا أَذَّنَ لِنَبِيِّ حُسْنِ الصَّوْتِ يَتَغَنَّى بِالْقُرْآنِ يُجْهَرُ بِهِ (رواه متفق عليه)

Artinya: Dari Abu Hurairah r. a berkata: saya telah mendengar Rasulullah SAW bersabda: Allah SWT tiada senang mendengar seorang yang sedang melakukan bacaan Al-Qur'an dengan suara yang keras dan merdu (HR Shahih Muslim).<sup>9</sup>

Berdasarkan keterangan hadits tersebut dapat dimengerti bahwa membaca Al-Qur'an dengan suara merdu akan mendapat tambahan pahala dari Allah. Suara merdu tidak hanya dipakai untuk menyanyikan lagu saja, melainkan sebaiknya digunakan untuk membaca Al-Qur'an dan juga mengetahui isi kandungannya. Nilai-nilai agama telah mulai luntur dan ditinggalkan sama sekali. Budaya membaca Al-Qur'an di rumah-rumah setelah sholat fardhu sudah jarang didengarkan. Membaca Al-Qur'an telah digantikan dengan bacaan-bacaan atau media-media informasi lain seperti: koran atau surat kabar, majalah, televisi dll. Lebih parah lagi menurunnya kemampuan orang-orang muslim dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Dalam proses pendidikan upaya atau usaha guru sangatlah penting demi kelangsungan proses belajar mengajar yang baik. Dalam pengertian upaya atau usaha mempunyai arti yang sama yaitu ikhtiar untuk mencapai sesuatu yang hendak di capai. Sedangkan pengertian guru itu sendiri adalah pendidik profesional, karena ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggungjawab pendidikan yang sebenarnya menjadi tanggungjawab orang tua.<sup>10</sup>

Pada saat ini tidaklah asing lagi apabila mendengar para pendidik yang menyatakan keluhan-keluhan tentang pengajaran materi PAI dalam hal membaca Al-Qur'an khususnya di sekolah. Salah satu sekolah tersebut adalah SMPN 2Donri-Donri Kabupten Soppeng, hal itu disebabkan banyak faktor yaitu:

1. Tidak semua siswanya itu berasal dari Madrasah Ibtidaiyah.
2. Dari segi pemahaman materi berbeda antara siswa yang satu dan lainnya.
3. Tidak semua siswa lancar dalam membaca dan menulis ayat-ayat Al-Qur'an.
4. Siswa menganggap mata pelajaran PAI adalah momok yang paling menyulitkan untuk dipelajari atau untuk menerimanya. Dan tidak semua siswa menyukai

mata pelajaran PAI khususnya membaca Al-Qur'an serta kurang sebuah motivasi belajar siswa.

Juga dalam hal ini adanya sebuah pendorong agar terlaksananya tujuan tersebut yaitu dengan adanya sarana dan prasarana yang lengkap disamping itu juga kita memerlukan tenaga pengajar yang profesional di bidangnya.

Persoalan yang sekarang terjadi adalah di SMPN 2Donri-Donri Kabupten Soppeng, di sekolah tersebut merupakan sebuah lembaga yang menargetkan pada tiap siswanya untuk bisa membaca Al-Qur'an dan menjadi mata pelajaran yang wajib ditempuh oleh siswa SMPN 2Donri-Donri Kabupten Soppeng. Dalam perjalanannya ternyata pembelajaran membaca Al-Qur'an menghadapi permasalahan yang tidak sedikit. Di antara permasalahan yang dihadapi adalah input siswa beragam (ada yang non muslim), jumlah jam pelajaran (alokasi waktu), guru, dan metode pembelajaran membaca Al-Qur'an yang terbatas. Mengenai input siswa yang beragam tersebut, bahwasanya ada siswa yang sudah lancar dalam membaca Al-Qur'an, ada yang belum lancar, dan ada yang buta terhadap huruf Al-Qur'an. Heterogenitas siswa ini menjadi masalah ketika mereka berkumpul dalam satu kelas.<sup>11</sup>

Masalah lain yang dihadapi guru PAI adalah bagaimana menentukan metode dan pendekatan yang tepat sehingga para siswa mampu meraih target yang dicanangkan pihak kurikulum. Padahal Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum dilihat dari segi alokasi jam pelajaran setiap mingggunya hanya mendapatkan porsi 2 jam pelajaran. Alokasi waktu.<sup>12</sup>

Faktor lingkungan keluarga sendiri amat membantu hal ini. Siswa yang memiliki kemampuan dan keterampilan membaca Al-Qur'an dengan baik ternyata mereka telah mulai belajar membaca Al-Qur'an pada Sekolah Dasar, bahkan pada usia Taman Kanak-kanak. Dalam konteks ini orang tua anak amat berperan karena mereka telah sejak dini mengarahkan putra puterinya untuk belajar mengenal huruf dan mengajarnya membaca Al-Qur'an.<sup>13</sup>

Diantara hal yang kurang memuaskan adalah masih banyak ditemui kesalahan siswa dalam membaca Al-Qur'an, misalnya ada beberapa siswa yang masih kurang lancar tajwidnya seperti terbata-bata dalam membaca ayat Al-Qur'an, belum mampu mempraktikkan bacaan mad dengan benar yaituterkadang bacaan mad tidak dibaca panjang dan yang seharusnya pendek malah dibaca panjang. Siswa juga masih banyak melakukan kesalahan dalam membaca hukum bacaan yang dibaca dengung dan yang tidak dibaca dengung. Dalam membaca makharijul hurufnya siswa masih belum bisa membedakan antara - , dan - , disamping itu juga mereka masih belum bisa melagukan dan melantunkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan benar dan menarik.

## II. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti dengan judul "Upaya Guru PAI Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas IX dalam Membaca Al-Qur'an di SMPN 2 Donri-donri". Berdasarkan data yang diperoleh peneliti melalui observasi, interview, dan dokumentasi. Maka peneliti akan menganalisa temuan yang ada dan memodifikasi teori yang ada kemudian membangun teori baru serta menjelaskan tentang implikasi-implikasi dari penelitian.

Dari keterangan dalam teknik analisa data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan data yang diperoleh baik melalui

observasi, interview, dokumentasi, dari pihak-pihak yang mengetahui tentang data yang peneliti butuhkan. Adapun data yang akan diapaprkkan dan dianalisa oleh peneliti sesuai dengan rumusan penelitian di atas. Untuk lebih jelasnya peneliti akan membahasnya.

### **1. Upaya Guru PAI Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas IX dalam Membaca Al-Qur'an di SMPN 2 Donri-donri**

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, bapak/ibu guru PAI, dan beberapa siswa kelas X di SMP Negeri Donri-donri peneliti dapat mengetahui upaya guru PAI mengatasi kesulitan belajar siswa kelas X dalam membaca Al-Qur'an sebagai berikut:

- a. Penerapan variasi metode, pada dasarnya pendidikan agama dalam hal membaca Al-Qur'an tidak akan berhasil apabila hanya menerapkan satu metode saja. Setiap metode memiliki keunggulan dan kelemahan masing-masing. Metode ceramah misalnya hanya tepat digunakan ketika guru hendak mengajarkan fakta-fakta baru, akan tetapi jika dalam membaca Al-Qur'an menggunakan metode ceramah saja tanpa adanya praktik tentu dalam proses pembelajaran tidak akan membuat siswa tersebut tertarik bahkan merasa bosan dan jenuh sehingga perlu adanya berbagai metode yang bervariasi.
- b. Menambah jam di luar jam pelajaran di sekolah. Hal ini dimaksudkan untuk memperhatikan tingkat perkembangan dan kemampuan siswa khususnya dalam pembelajaran materi Al-Qur'an siswa dikelompokkan sesuai dengan tingkat kemampuannya agar siswa yang mengalami kesulitan bisa lebih difokuskan dengan adanya penambahan jam pelajaran. Kegiatan membaca Al-Qur'an yang dilaksanakan di luar jam pelajaran ini dilaksanakan di musholla selama setengah jam dan lebih difokuskan pada siswa yang kurang mampu dalam membaca Al-Qur'an selain digunakan media pembelajaran, misalnya: buku Iqra' dan Juz Amma demikian penjelasan dari Bapak Alimuddin guru PAI SMP Negeri 2 Donri-donri.
- c. Pemanfaatan sumber belajar. Sumber belajar yang dimaksud meliputi sumber belajar yang sudah disediakan secara formal seperti perpustakaan, buku sumber, masjid dan sumber belajar lain yang dapat digali. Pemanfaatan sumber belajar yang telah tersedia perlu difungsikan secara optimal misalnya: guru PAI tidak hanya melaksanakan kegiatan pembelajaran di dalam kelas saja tetapi bisa melaksanakan pembelajarn di luar kelas untuk materi membaca Al-Qur'an siswa tersebut bisa disuruh praktik membaca di musholla sekolah.
- d. Seringnya memberikan tugas kokurikuler (PR). Biasanya berupa membaca surat-surat yang ada pada juz ammah kemudian siswa tersebut disuruh membaca dihadapan guru ketika pelajaran yang akan datang serta mengadakan ulangan harian pada setiap pokok bahasan. Tugas kokurikuler tersebut berfungsi untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan, karena dengan semakin sering diberikan tugas oleh gurunya pemahaman siswa terhadap materi membaca Al-Qur'an semakin meningkat. Hal ini tentunya dengan memperhatikan kemampuan dan kesempatan siswa untuk menyelesaikan tugas rumah tersebut. Biasanya dengan memberikan penilaian atau ulangan harian yang dilaksanakan oleh guru pada setiap akhir pokok bahasan atau bab. Hal ini ini bertujuan untuk mengetahui sejauhmana keberhasilan guru dalam mengajar serta keberhasilan siswa dalam belajar

sedini mungkin yakni setiap akhir pokok pembahasan. Sehingga bila terjadi kesulitan yang dialami siswa atau ketidakberhasilan guru dalam mengajar dapat segera dicari sebab-sebabnya dan dibenahi sehingga berhasil nantinya. Jadi dalam proses mengajar guru menyuruh siswa untuk membuat jadwal pelajaran secara teratur dan harus dilaksanakan, guru juga berusaha memberikan pekerjaan rumah dengan begitu siswa akan lebih sering belajar di rumah.

- e. jika ada murid/siswa yang tidak melaksanakan tugas yang diberikan maka sikap guru adalah memberi peringatan biasanya bentuk peringatan yang diberikan kepada murid berupa hukuman tambahan tugas kepada murid yang bersangkutan sebagai hukuman terhadap kesalahannya. Sehingga murid tersebut menjadi jera dan tidak mengulangi kembali. Agar hal demikian tidak terjadi, maka setiap siswa perlu ditanamkan kedisiplinan sejak anak masuk sekolah. Langkah demikian dirasakan sebagai tindakan pencegahan.
- f. memberikan motivasi bagi siswanya dan memperkuat semangat dalam jiwanya. Itu juga membawa pengaruh yang baik sekali dalam jiwanya, yang dapat menyebabkan siswa tersebut menyukai guru dan sekolahnya serta otaknya menjadi mudah menerima pelajaran. Pada waktu proses belajar mengajar sedang berlangsung, seorang guru PAI tidak lupa untuk berusaha memberikan motivasi. Dalam hal ini seorang guru harus mampu menciptakan kondisi kelas yang merangsang siswa untuk melakukan kegiatan belajar

Dari upaya yang dilakukan oleh guru PAI di SMP Negeri 2 Donri-donri di atas dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an menunjukkan tentang tingkat kepedulian guru terhadap murid yang dididiknya.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Upaya Guru PAI Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas X dalam Membaca Al-Qur'an di SMPN 2 Donri-donri**

Dalam pelaksanaan suatu pembelajaran ada faktor pendukung dan penghambat upaya guru PAI mengatasi kesulitan belajar siswa kelas IX dalam membaca Al-Qur'an di SMP Negeri Donri-donri. Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, waka kurikulum bapak dan ibu guru PAI serta beberapa siswa kelas IX di SMP Negeri Donri-donri dapat diketahui

### **a. Faktor pendukungnya yaitu:**

Faktor yang mendukung upaya guru PAI mengatasi kesulitan belajar siswa kelas X di SMP Negeri Donri-donri adalah dengan mengadakan bimbingan berkelanjutan di sekolah dan diharapkan siswa yang mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an bisa diatasi. Jadi guru PAI perlu memperhatikan kesulitan atau kelemahan siswa dalam membaca Al-Qur'an, apabila terlihat sesuatu gejala kelemahan dalam membaca Al-Qur'an seorang guru perlu mencatatnya secara teliti, kemudian berunding dengan masing-masing pihak misalnya dengan orang tua agar segera dapat teratasi dan dibantu secepatnya supaya tidak bertambah parah.

Di samping itu mengadakan kegiatan untuk memotivasi siswa membaca Al-Qur'an misalnya kegiatan ekstrakurikuler bidang dakwah yang disitu terdapat adanya penerbitan yang memiliki semangat pengabdian dalam rangka mencerdaskan kehidupan berbangsa, khususnya dalam membaca Al-Qur'an, selanjutnya juga ada media massa yang senantiasa ikut mendorong minat baca Al-Qur'an. Dari berbagai lapisan masyarakat melalui media bulletin khutbah

dan majalah Islamiyah dan biasanya mengadakan perlombaan-perlombaan seperti lomba Tilawatil Qur'an yang bersifat mendorong siswa untuk membaca Al-Qur'an.

Perlunya kerjasama yang baik dan berkelanjutan antara orang tua siswa dan guru-guru PAI serta pihak-pihak yang mempunyai kaitan dengan pendidikan di sekolah diharapkan perlu di bina karena menjadi motivasi yang kuat bagi orang tua untuk berpartisipasi aktif dalam usaha-usaha sekolah.

Melalui pemenuhan fasilitas pendidikan di SMP Negeri Donri-donri dapat membantu peningkatan mutu pendidikan pada suatu kegiatan proses belajar mengajar PAI khususnya mengatasi kesulitan membaca Al-Quran pada kelas IX. Kepala sekolah sebagai pimpinan sekolah tidak hanya bekerja dengan guru saja, akan tetapi mengusahakan dan mengembangkan sumber-sumber dana dan sarana yang diperlukan untuk membina dan mengembangkan pendidikan di sekolah yang bersangkutan termasuk kesejahteraan guru agama Islam dan pimpinan sekolah serta mengadakan hubungan dengan instansi yang terkait seperti lembaga keagamaan.

#### **b. Faktor Penghambat**

Faktor yang menghambat upaya guru PAI mengatasi kesulitan belajar siswa kelas IX di SMP Negeri Donri-donri adalah kurangnya orang tua dalam membimbing anak dan kurangnya perhatian dalam mengawasi anaknya disebabkan kesibukan orang tua yang menghabiskan waktunya di luar sekolah. Kebanyakan orang tua enggan memperhatikan jam di luar sekolah untuk membelajarkan anaknya mempelajari Al-Qur'an. Padahal tanggung jawab tersebut merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, sekolah dan masyarakat.

Di samping kurangnya perhatian dari orang tua yang menjadi penghambat adalah dari segi siswa itu sendiri, beragamnya kemampuan siswa yang berbeda-beda. Sedangkan dari segi siswa, beragamnya kemampuan siswa khususnya input dari SD dan MI yang tidak semuanya itu berasal dari MI.

Selanjutnya alokasi waktu pembelajaran yang sangat sedikit yaitu untuk materi Al-Qur'an terdapat dua jam pelajaran atau satu kali tatap muka dalam satu minggu. Alokasi waktu yang diterapkan untuk mata pelajaran pendidikan Agama Islam ini sangat terbatas khususnya membaca Al-Qur'an. Sedangkan tujuan yang ingin dicapai dalam satu kali tatap muka adalah agar siswa dapat membaca, menyalin dan mengartikan surat atau ayat-ayat yang telah diajarkan serta dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Terpengaruh lingkungan masyarakat dalam hal ini pergaulan dengan teman-temannya untuk melakukan hal-hal yang negatif seperti bermain Play Station, menonton TV yang menampilkan hiburan yang sama sekali tidak bermanfaat di banding waktu yang digunakan untuk membaca Al-Qur'an dengan baik, terutama di TPQ misalnya main Play Station, menonton TV yang menyebabkan siswa tersebut kurang minat belajar membaca Al-Qur'an.

Serta kurangnya tenaga profesional yang mempunyai tanggung jawab menciptakan situasi dan kondisi yang menyenangkan agar para siswa bisa termotivasi untuk belajar membaca Al-Qur'an dengan baik dan sibuknya kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah Dan dari pentingnya peran guru PAI dalam pengajaran Al-Qur'an, maka dalam suatu lembaga yang mengadakan

kegiatan pengajaran Al-Qur'an harus memiliki presentasi guru agama yang mencukupi, jika tidak demikian hal tersebut akan menjadi penghambat dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an. Indikator dari kurangnya tenaga profesional dalam pembelajaran Al-Qur'an diantaranya adalah rendahnya kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an dan padatnya aktivitas siswa itu sendiri di sekolah sehingga sering bentrok dengan kegiatan yang berhubungan dengan membaca Al-Qur'an.

### III. Kesimpulan

1. Upaya Guru PAI Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas IX dalam Membaca Al-Qur'an di SMPN 2 Donri-Donri Kabupten Soppeng yaitu:
  - a. Memilih metode pembelajaran secara tepat, sehingga siswa tidak bosan dan jenuh terhadap mata pelajaran PAI khususnya membaca Al-Qur'an.
  - b. Penggunaan media yang bervariasi baik itu bersumber dari mediacetak, elektronik dan sebagainya guna menunjang proses pembelajaran.
  - c. Guru harus berusaha dengan lebih telaten dalam memahamkan siswa agar siswa yang kesulitan membaca Al-Qur'an bisa diminimalkan dan selalu berusaha menjelaskan kembali apabila ada siswa yang mengalami kesulitan sehingga guru tetap berupaya agar apa yang disampaikan benar-benar dikuasai siswa atau dengan menambah jam di luar jam pelajaran untuk siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca Al-Qur'an.
  - d. Seringnya guru memberikan tugas kokurikuler (PR) kepada siswa dengan memperbanyak/pengayaan penerapan ilmu tajwid melalui materi penugasan atau penilaian berupa ulangan harian untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam belajar sedini mungkin sehingga bila terjadi kesulitan yang dialami siswa dapat segera dicari penyebabnya.
  - e. Memberikan peringatan kepada siswa yang tidak mengerjakan tugasnya biasanya berupa tambahan tugas sehingga siswa tidak meremehkan mata pelajaran PAI dalam membaca Al-Qur'an dan tidak mengulangi kembali kesalahannya.
  - f. Selalu memberikan motivasi kepada siswanya setelah selesai kegiatan pembelajaran dan memperkuat semangat di jiwanya sehingga siswa tersebut senang dengan guru tersebut dan otaknya menjadi mudah menerima pelajaran.
2. Beberapa hal yang mendukung upaya guru PAI mengatasi kesulitan belajar siswa kelas IX dalam membaca Al-Qur'an di SMPN 2 Donri-Donri Kabupten Soppeng adalah adanya upaya bimbingan yang berkelanjutan di sekolah terhadap siswa yang mengalami kesulitan disamping itu juga mengadakan kegiatan untuk memotivasi siswa membaca Al-Qur'an. Sementara faktor yang menghambat upaya guru PAI mengatasi kesulitan belajar siswa kelas IX dalam membaca Al-Qur'an di SMPN 2 Donri-Donri Kabupten Soppeng adalah kurangnya perhatian dari orang tua dalam membimbing dan mengawasi anaknya disebabkan orang tua sibuk menghabiskan waktunya di luar rumah, dari segi siswa beragamnya kemampuan siswa disebabkan input lulusannya yang berbeda ada yang dari SD dan MI kebanyakan lulusannya dari SD, dari segi alokasi waktu kurangnya jam pelajaran PAI khususnya membaca Al-Qur'an yang hanya dua jam setiap minggunya, pengaruh lingkungan masyarakat yaitu dari pergaulan dengan

teman-temannya untuk melakukan hal-hal negatif seperti: main Play Station dan melihat siaran TV yang tidak ada manfaatnya.

## Endnotes

---

<sup>1</sup>Masfuk Zuhdi, Pengantar Ulumul Qur'an (Surabaya: Karya Abditama, 1997), hlm. 1

<sup>2</sup>Ibid., hlm. 2

<sup>3</sup>Muhammad Thalib, Fungsi dan Fadhillah Membaca Al-Qur'an (Surakarta: KaffahMedia, 2005), hlm. 11

<sup>4</sup>Ibid., hlm. 12

<sup>5</sup>Al-Qur'an dan Terjemahnya, op. cit., hlm. 290

<sup>6</sup>Abu Yahya As-Syilasyabi, Cara Mudah Membaca Al-Qur'an Sesuai KaidahTajwid (Yogyakarta: Daar Ibn Hazm, 2007), hlm 12

<sup>7</sup>Abu Yahya As-Syilasyabi, op, cit., hlm. 13

<sup>8</sup>Muhammad Thalib, op. cit., , hlm. 14

<sup>9</sup>Muslim, Abu Husain Ibnu, Al-Qur'an Hajjaj Ibnu Muslim Al-Qur'an Qusyairi, Jilid I, Shahih Muslim hlm. 987

<sup>10</sup>Zakiah Daradjat, Ilmu Pendidikan Islam (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 39

<sup>11</sup>Wawancara kepala sekolah SMPN 2 Donri-Donri Kabupten Soppeng, tanggal 10 Maret 2014

<sup>12</sup>Harun Maidir, dkk. Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa SMA (Jakarta:DEPAG badan Litbang dan Puslitbang, 2007), hlm. 10

<sup>13</sup>Firmandi 2007 Implementasi Metode Kontemporer dalam Pembelajaran AlQur'an. SkripsiPAIFakultasTarbiyahUINMalang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ad-Duweisy, M. Abdullah. 2005. Menjadi Guru Yang Sukses dan Berpengaruh. Surabaya: Fitra Mandiri.
- An-Nawawi, Imam. Muhyidin. 2006. Syarah Arba'in Nawawi. Jakarta: Darul Haq.
- An-Nawawi, Imam. 2007. Bersanding Dengan Al-Qur'an. Bogor: Pustaka Ulul Albab.
- Asy-Syilasyabi, Abu Yahya. 2007. Cara Mudah Membaca Al-Qur'an Sesuai Kaidah Tajwid. Yogyakarta: Daar Ibn Hazm.
- Amin, Samsul Munir. 2007. Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami, Jakarta: Amzah.
- Ats-Tsuwaini, Moh. Fand. 2009. 10 Metode Agar Anak Mencintai Al-Qur'an. Yogyakarta: Al-Ajda Press.
- Ash-Shaabuniy, M. Aly. 1999. Study Ilmu Al-Qur'an. Bandung: Pustaka Setia.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Putra.
- Baidan, Nasruddin. 2002. Metode Penafsiran Al-Qur'an. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- 
- Cara Mudah Belajar Membaca Al-Qur'an (<http://galaksi-Islam.Wordpress.com/art> diakses Minggu 28 Februari 2010).
- Depag. Al-Qur'an dan Terjemahnya. 2005. Bandung: Jumanatul Aly.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Daradjat, Zakiah. 2004. Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fuhaim Musthafa, Syaikh. 2009. Kurikulum Pendidikan Anak Muslim, terj., Wafi Marzuki Ammar Surabaya: Pustaka Elba.
- Hamijaya, Nunu, dkk. 2007. Cara Mudah Bergembira Bersama Al-Qur'an. Bandung: Jembar.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 1976. Jakarta: Balai Pustaka.
- Moleong, Lexy J. 2002. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Rosda Karya.
- Maidir, Harun. 2007. Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa SMA. Jakarta:Depag Badan Litbang dan Puslitbang.
- Misbachul, Munir. M. 2005. Ilmu dan Seni Qiro'atil Qur'an. Semarang: Binawan.
- Muhaimin. 2005. Pengembangan Kurikulum PAI. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- \_\_\_\_\_. 2001. Perspektif Tentang Pola Hubungan Guru-Murid. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nashiruddin, M. Albani. 2008. Ringkasan Shahih Bukhari III. Jakarta: Gema Insani Press.
- Purwanto, Ngalim. 2002. Psikologi Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Riyadh, Sa'ad. 2009. Ingin Anak Anda Cinta Al-Qur'an. Solo: Aqwam.
- Surasman, Otong. 2002. Metode Insani Kunci Praktis Membaca Al-Qur'an Baik dan Benar. Jakarta: Gema Insani.
- Suwarno, Wiji. 2006. Dasar-dasar Ilmu Pendidikan. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sukardjo, M. dkk. 2009. Landasan Pendidikan Konsep Dan Aplikasinya. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suharto, Toto. 2006. Filsafat Pendidikan Islam. Yogyakarta: Ar-Ruzz.
- Thoha Chabib, dkk. 1999. Metodologi Pengajaran Agama. Semarang: Pustaka Pelajar.
- Tohirin. 2005. Psikologi Pembelajaran PAI. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tafsir, Ahmad. 2007. Metodologi Pengajaran Agama. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wahyudi, Moh. 2007. Ilmu Tajwid Plus. Surabaya: Halim Jaya.